

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Universitas Negeri Medan sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki beberapa fakultas, yaitu Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Fakultas Matematika dan IPA, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Fakultas Ilmu Sosial. Fakultas ilmu sosial juga memiliki beberapa jurusan dan prodi, diantaranya Prodi Pendidikan Antropologi. Pada Prodi Pendidikan Antropologi memiliki jumlah mahasiswa yang berbeda-beda pada setiap angkatan. Angkatan 2008 berjumlah 60 orang, yang diantaranya sudah menyelesaikan kuliahnya, angkatan 2009 berjumlah 70 orang, angkatan 2010 berjumlah 73 orang, angkatan 2011 berjumlah 58 orang dan angkatan 2012 berjumlah 85 orang (sumber : Program Pendidikan Antropologi).

Mahasiswa berasal dari berbagai daerah yang berada di Sumatera Utara. Kedatangan mereka ke Universitas Negeri Medan jelas untuk menuntut ilmu dengan penampilan yang masih sederhana. Pada semester awal, kesederhanaan mereka masih sangat terlihat dengan berpenampilan sederhana dan belum tersentuh dunia mode layaknya orang-orang kota. Tetapi setelah beberapa bulan, mulai tampaklah perubahan gaya hidup mulai dari mode rambut, cara berpakaian dan mulai menggunakan *make up*.

Sebagai manusia yang hidup di masa sekarang, relasi kita dengan barang-barang konsumsi tak dapat dipungkiri. Kapan dan dimanapun, baik itu di jalan

raya, Bandar udara, stadion olahraga, bahkan di dalam rumah sendiri, konsumsi hadir sebagai solusi bagi seluruh permasalahan. Malahan, dalam arti tertentu, sebagai pelarian terhadap realitas hidup kita sepanjang hari. Pusat-pusat kota dapat dikatakan menjadi lokasi konsumsi karena telah menyediakan berbagai fasilitas dan kemudahan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Sehingga muncullah dunia baru, yakni konsumerisme.

Masyarakat konsumen mutakhir tampaknya tumbuh beriringan dengan sejarak globalisasi ekonomi dan transformasi kapitalisme konsumsi yang ditandainya dengan menjamurnya pusat perbelanjaan bergaya semacam *Shopping Mall*, industri waktu luang, industri mode atau *fashion*, industri kecantikan, industri kuliner, industri nasihat, industri gosip, kegandrungan terhadap merk asing, makanan serba instan (*fastfood*) dan serbuan gaya hidup lewat industri iklan televisi yang sudah hampir ke ruang-ruang yang paling pribadi, dan bahkan ke relung-relung jiwa yang paling dalam. (Haryanto, 2008:57)

Situasi inilah yang memunculkan adanya gaya hidup baru yang diminati mahasiswa untuk menjalani hidupnya. Gaya hidup konsumtif, sebut saja. Dimana gaya hidup ini lebih menekankan pada sebuah “*prestise*” untuk menjalaninya. Mahasiswa sudah dibiasakan dengan segala macam fasilitas dan kemudahan yang ada. Misalnya saja, jika ingin makan maka tersedia berbagai jenis makanan yang tersedia dan dapat diantar ke rumah. Dari kemudahan-kemudahan yang ada inilah terdapat perbedaan kehidupan baru yang akan dinikmati mahasiswa. Seluruh kegiatan yang akan dilakukan, akan didukung dengan segala fasilitas yang dapat mempermudah seseorang untuk melakukan aktifitas dengan baik. Karena adanya

fasilitas-fasilitas yang mempermudah semua kegiatan, maka membutuhkan biaya yang lebih apalagi di daerah asal mereka belum banyak menyediakan berbagai kemudahan seperti di kota besar untuk dapat merubah gaya hidup mereka, sehingga mengarah ke gaya hidup yang baru yaitu gaya hidup konsumtif.

Dapat dilihat dengan jelas terjadinya sebuah perubahan, adanya perbedaan gaya hidup lama dan gaya hidup baru. Dimana gaya hidup lama masih mementingkan kebutuhan dan masih banyak mempertimbangkan banyak hal sebelum melakukan sebuah kegiatan. Misalnya untuk pergi berbelanja, gaya hidup lama akan lebih memilih berbelanja di pasar tradisional karena beberapa alasan diantara alasan tersebut yaitu masih bisa bernegosiasi tentang harga. Berbeda dengan gaya hidup baru, yang telah banyak menyediakan berbagai kemudahan dalam hidup. Gaya hidup baru akan lebih mementingkan sebuah kenyamanan dan kemudahan untuk mendapatkan apa yang diinginkan tanpa memperdulikan biaya yang akan dikeluarkan. Misalnya saja contoh yang sama, berbelanja. Gaya hidup baru akan lebih memilih tempat yang menyediakan kenyamanan dan kemudahan dalam mendapatkan yang diinginkan, maka akan berbelanja ke swalayan atau toko seperti *indomaret* dan *alfamart* hanya dengan alasan sebuah kenyamanan dan kemudahan mendapatkan yang diinginkan. Makamuncullah gaya hidup baru yang menghasilkan dunia baru, konsumerisme.

Gaya hidup yang seperti inilah yang sedang diminati mahasiswa dan menjadi daya tarik penulis untuk meneliti lebih dalam tentang **Gaya Hidup Konsumtif di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Antropologi Tahun Ajaran 2011-2012 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas guna membatasi masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Peranan iklan, majalah dan internet terhadap gaya hidup mahasiswa Pendidikan Antropologi Angkatan 2011-2012
2. Gaya hidup konsumtif dikalangan mahasiswa Pendidikan Antropologi Angkatan 2011-2012
3. Mahasiswa Pendidikan Antropologi Angkatan 2011-2012 dan kehidupan konsumtifnya
4. Kegiatan dan barang antara yang dibutuhkan dan diinginkan
5. Gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa Pendidikan Antropologi Angkatan 2011-2012

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah, untuk mempermudah penelitian, dan memungkinkan tercapainya hasil yang sebaik mungkin. Pembatasan masalah ini dimaksudkan untuk membantu mengarahkan penulis pada masalah yang sebenarnya dan mengingat masalah yang sangat kompleks, keterbatasan waktu, pengetahuan, tenaga dan dana, untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini, maka permasalahan yang dikaji dibatasi pada **Gaya Hidup Konsumtif di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Antropologi Tahun Ajaran 2011-2012 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, antarlain :

1. Bagaimanakah gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa Pendidikan Antropologi Angkatan 2011-2012
2. Faktor apa yang menyebabkan mahasiswa Pendidikan Antropologi Angkatan 2011-2012 menjadi konsumtif
3. Bagaimana dampak dari gaya hidup konsumtif terhadap kehidupan mahasiswa Pendidikan Antropologi Angkatan 2011-2012

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa Pendidikan Antropologi Angkatan 2011-2012
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa Pendidikan Antropologi Angkatan 2011-2012 menjadi konsumtif
3. Untuk mengetahui dampak dari gaya hidup konsumtif terhadap kehidupan mahasiswa Pendidikan Antropologi Angkatan 2011-2012

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis serta masyarakat lain khususnya mahasiswa yang memilih gaya hidup konsumtif
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan disiplin ilmu Sosiologi dan Antropologi mengenai bagaimanagaya hidup konsumtif mahasiswa Pendidikan Antropologi Tahun Ajaran 2011-2012
3. Manfaat praktis dari penelitian
 - a. Sebagai bahan perbandingan studi mendatang
 - b. Memberikan informasi pada pemerintah dan masyarakat setempat untuk mengetahui bagaimanagaya hidup konsumtif mahasiswa Pendidikan Antropologi Tahun Ajaran 2011-2012